

**ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
TOKO MAT PADEBUOLO
KOTA GORONTALO**

Oleh

**DEBIRIANTI BINONGKAN
E 11 19 013**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Guna
Memperoleh Gelar sarjana



**ROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
TOKO MAT PADEBUOLO**

Oleh

DEBIRIANTI BINONGKAN

E 11 19 013

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Telah Disetujui Dan Siap Diseminarkan
Gorontalo, 22 September 2023

Pembimbing I



Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM.
NIDN. 0002057501

Pembimbing II



Yusrin Abdul, SE, MSA
NDN.1605078701

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TOKO MAT PADEBUOLO KOTA GORONTALO

OLEH :

DEBIRIANTI BINONGKAN
E.11.19.013

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Dr. Arifin, SE., M.Si** :
(Ketua Penguji)
2. **Marina Paramitha, SE., M.Ak** :
(Anggota Penguji)
3. **Rizka Yunika Ramli, SE., M.Ak** :
(Anggota Penguji)
4. **Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM.** :
(Pembimbing Utama)
5. **Yusrin Abdul, SE, MSA** :
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui :



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi

Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN : 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, 14 November 2023

Yang Membuat Pernyataan



DEBIRIANTI BINONGKAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan.”

“Tidak ada proses yang mudah, untuk hasil yang indah”

”Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati dan jalani. sebab untuk menjadi seekor kupu-kupu yang cantik butuh proses yang tidak mudah. Perbanyak lagi rasa sabar itu, berjuanglah dan tidak perlu berisik karna orang lain tidak mungkin paham masa sulit kita. ciptakanlah pengalamanmu baik itu kesuksesan maupun kegagalan. Gagal bukan berarti berakhir, gagal adalah keberhasilan yang tertunda. wujudkan impianmu, jika kamu tidak berkorban untuk itu impianmu yang akan jadi korban. Semangat dan jangan menyerah.”

PERSEMBAHAN

”Terimakasih Tuhan, karya ini pertama-tama saya persembahkan kepada diri saya sendiri trimakasih sudah mau berjuang, karena untuk sampai dititik ini sungguh tidak mudah. Kedua Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk anaknya yang sedang menimba ilmu. Ketiga untuk kakak-kakak saya makasih sudah mau menjadi kakak hebatku terimakasih untuk semua dukungan moril maupun materilnya serta adik-adik saya yang selalu mensupport saya. Terimakasih juga kepada orang-orang baik yang di sekeliling saya dan juga buat Ombreng yang sudah ada di suraga.”

ABSTRACT

DEBIRIANTI BINONGKAN. E1119013. THE ANALYSIS OF ACCOUNTING PRACTICES IN THE MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) OF MAT PADEBUOLO SHOP AT KOTA TIMUR IN GORONTALO CITY

This research aims to determine and analyze accounting practices in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) of Mat Padebuolo Shop at Kota Timur in Gorontalo City. This research is a descriptive-qualitative method that describes existing phenomena or realities, both natural and human-engineered, with greater emphasis on an in-depth understanding of a problem. It employs three data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. The research results indicate that the MSME of Mat Padebuolo Shop has not implemented accounting following the standards. Moreover, if referring to the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities, the financial records made by the MSME of Mast Padebuolo Shop are still relatively simple. There is no consistency in its financial reports. There is a lack of understanding among business actors regarding the importance of the role of accounting in the growth or development of the business carried out. The focus of business actors in carrying out financial records is only to determine the amount of income from the business they are running. The business income returns by purchasing commercial goods and also meeting household needs.

Keywords: *accounting practices, accounting standards, analysis, MSMEs, Financial Accounting Standards, MSM Entities*

ABSTRAK

DEBIRIANTI BINONGKAN. E1119013. ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TOKO MAT PADEBUOLO, KOTA TIMUR, KOTA GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis praktik akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Toko Mat Padebuolo, Kota Timur, Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia, lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada UMKM Toko Mat belum menerapkan Akuntansi sesuai dengan standar akuntansi. Lebih lagi jika mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) dimana pencatatan keuangan yang dibuat oleh UMKM Toko Mat masih terbilang sederhana, belum konsisten dalam membuat laporan keuangan serta kurangnya tingkat pemahaman pelaku usaha akan pentingnya peran akuntansi dalam tumbuh kembangnya usaha yang dijalani. Fokus pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan hanya untuk menentukan besarnya pendapatan dari usaha yang dijalani kemudian dari pendapatan usaha tersebut di putar kembali untuk membeli barang dagang dan juga mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Kata kunci: praktik akuntansi, standar akuntansi, analisis, UMKM, SAK EMKM



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat dan tutunannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Praktik Akuntansi pada Usaha Kecil Dan Menengah UMKM Toko Mat Padebuolo Kota Gorontalo” sesuai dengan yang penulis rencanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Dalam menyusun usulan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan juga hambatan, namun berkat kemurahan, dan tuntunan dari Tuhan Yesus serta dukungan dan sumbangan dari segenap pihak dalam upaya dalam usaha menyempurnakan, dan manfaat dari penelitian ini, maka semua kesulitan dan hambatan yang penulis alami dapat teratasi dengan baik.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis hanturkan kepada Kedua Orang Tua, kakak, Adik tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi selama proses pendidikan. Terimakasih kepada Bapak Muh.Ichsan Gafar,SE,CA,M.Si selaku ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gafar Latjokke,M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir,SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Melinda Ibrahim selaku Ketua jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Bala Bakri,SE.,S.Psi.,MM. selaku pembimbing I, Bapak Yusrin Abdul,SE,MSA selaku

pembimbing II. Tak lupa pula sahabat-sahabat yang selalu menjadi motivator bagi penulis.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Gorontalo Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Rumusan Masalah	13
3.1 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	13
4.1 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN.....	16
2. 1 Kajian Teori	16
2.1.1 Akuntansi	16
2.1.1.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan Sebagai Bahasa Bisnis.....	17
2.1.1.2 Akuntansi Keuangan	18
2.1.1.3 Siklus Akuntansi	20
2.1.1.4 Komponen Laporan Keuangan	25
2.1.1.5 Bidang Akuntansi.....	26
2.1.1.6 Landasan Hukum Akuntansi	27
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	27
2.1.2.1 Ruang Lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah	28
2.1.2.2 Pencatatan Transaksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	28
2.1.2.3 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ..	31

2.1.2.4 Tujuan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	31
2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	31
2.1.3.1 Elemen Laporan Keuangan UMKM.....	34
2.1.3.2 Unsur Laporan Keuangan UMKM.....	36
2.1.3.3 Manfaat Akuntansi bagi UMKM	38
2.1.3.4 Peran Strategis UMKM.....	38
2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Kerangka Pikir	42
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Objek Penelitian.....	45
3.2 Metode Penelitian	46
3.2.1 Jenis Penelitaian.....	46
3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.2.3 Sumber Data	47
3.2.4 Fokus Penelitian.....	48
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.2.6 Informan Penelitian	50
3.2.7 Teknik Analisi Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian	60
4.1.1.1 Sejarah UMKM Toko Mat	60
4.1.1.2 Visi dan Misi	61
4.1.1.3 Tujuan UMKM Toko Mat	61
4.1.2 Deskripsi Identitas Informan	61
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian.....	66
4.1.3.1 Analisis praktik akuntansi dan model pencatatan keuangan UMKM Toko Mat Padebuolo.....	67
4.1.3.2 Pencatatan Keuangan UMKM Toko Mat Dengan Menggunakan pendekatan SAK EMKM.....	71
4.2 Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Jadwal Wawancara.....	54
Tabel 4.1 Perbandingan.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Pembukuan dan Bukti Pembayaran Pajak	7
Gambar 2.1 Siklus Akuntansi	16
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	38
Gambar 4.1 Kondisi UMKM Toko Mat saat ini	56
Gambar 4.2 Bapak Kasmat Saleh	57
Gambar 4.3 Ibu Darsiah Ibrahim	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang mengacu pada usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008. UMKM dapat berarti usaha yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga, atau badan usaha kecil. Penggolongan UMKM didasarkan pada batasan perputaran pendapatan tahunan, total aset, dan jumlah karyawan. Sedangkan yang tidak termasuk dalam kategori UMKM atau termasuk dalam perhitungan usaha besar yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Ekonomi Politik di kerangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral dari perekonomian rakyat yang memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis bagi mewujudkan struktur ekonomi yang lebih nasional yang semakin seimbang, berkembang dan berkeadilan.

Dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan, Presiden RI telah memberikan arahan untuk melakukan pengembangan UMKM. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB

juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Sebelumnya kondisi UMKM lokal sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020 dan 2021, untuk itu Pengelolaan keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pemilik usaha jika ingin usahanya terus berkembang. ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengelola bisnis antara lain membuat rekening terpisah (pribadi dan bisnis), membayar sendiri, menyusun anggaran bisnis, menyusun laporan keuangan, mereview laporan keuangan dan terakhir disiplin.

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif.

UMKM memberikan kontribusinya terhadap perekonomian di Kota Gorontalo, untuk itu perlu mendapat perhatian khusus karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pemerintah untuk merancang kebijakan dan strategi yang tepat untuk eksistensi UMKM di Kota Gorontalo. Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya UMKM untuk ketahanan perekonomian daerah dan nasional. (Winarno, 2016) mendefinisikan kebijakan publik sebagai hipotesis yang berisi kondisi awal dan konsekuensinya dapat diprediksi. Kebijakan publik harus dibedakan menurut bentuknya kebijakan lain seperti kebijakan swasta. Itu dipengaruhi oleh keterlibatan faktor non-pemerintah. (Pasolong, 2014)

mengatakan demikian Kebijakan publik adalah kewenangan pemerintah dalam membuat sesuatu kebijakan yang digunakan ke dalam perangkat pengaturan hukum.

Selain berperan dalam pertumbuhan perekonomian dan penerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam hasil-hasil pembangunan perindustrian. Untuk itu UMKM juga diminta dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha dan bisah memberikan arah untuk pelaku UMKM membuat strategi usaha. Hasil penelitian (Yulianthi & Susyarini, 2017) usaha jasa penginapan bertaraf kecil menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM. Oleh karena itu UMKM diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kapasitasnya yaitu menurut standar Akuntans dengan prinsip kesederhanaan dapat memudahkan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan.

Permasalahan tentang pengelolaan keuangan merupakan salasatu indikator yang dapat menyebabkan kegagalan pada UMKM. (Yolanda, Surya, & Zarefar, 2020) menyatakan bahwa akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan terlihat dengan jelas, akan tetapi tanpa menggunakan akuntansi dalam menjalankan usaha maka usaha yang diharapkan sukses dapat menjadi gagal. Bukti menunjukkan bahwa para pelaku ketika mendapatkan pertanyaan mengenai jumlah laba yang diperoleh setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi kegagalan dalam UMKM, akan tetapi lazimnya persoalan muncul

akibat minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangan. Menurut Sony Warsono, penyelesaian permasalahan pengelolaan dana pada suatu usaha adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik, dan benar. Dengan adanya penerapan praktik Akuntansi diharapkan dapat memberikan kebebasan berusaha, kebebasan berinvestasi dan membangun ekonomi kerakyatan berbasis UMKM bagi Indonesia. Dengan menerapkan Akuntansi dalam membuat laporan keuangan UMKM diharapkan dapat menjadi salasatu indikator yang menjadikan UMKM lebih berkembang pesat. Selain itu, Akuntansi juga memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam membuat pelaporan yang lebih kompleks. Namun pada kenyataannya praktik akuntansi belum dapat diterapkan lebih efesien oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan di Indonesia, khususnya yang ada di Kota Gorontalo.

Untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat sebuah laporan keuangan, dan juga dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka dibentuklah SAK EMKM dimana lebih sederhana dan dapat diterapkan oleh pelaku UMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan

kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk aset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis, (pencatatan dengan menggunakan harga perolehan). Menurut SAK EMKM (2016) terdapat tiga laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan. Untuk itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) merancang SAK EMKM pada tahun 2016. Namun, SAK EMKM baru dapat digunakan mulai efektif 1 Januari 2018. Ruang lingkup pada SAK EMKM dimana terdapat entitas mikro, kecil, dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang didefinisikan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah serta diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tanti Sulisti (2019) tentang Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Menggambarkan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung telah paham terhadap akuntansi dari segi pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi. Namun, dari hasil yang didapatkan melalui kuesioner dan wawancara, pelaku UMKM hanya mengetahui akuntansi sebatas dasar-dasarnya saja, sedangkan untuk pengetahuan tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pelaku UMKM kurang memahami perlakuan akuntansi yang berdasarkan pada SAK EMKM. Ini dikarenakan SAK EMKM itu sendiri masih baru diberlakukan dan sosialisasinya belum menyeluruh. persepsi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh besarnya omset yang diterima, semakin kecil omset perusahaan maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK UMKM, ini dikarenakan masih adanya persepsi bahwa catatan keuangan adalah suatu hal yang rumit dan tidak ada pengaruhnya bagi usaha mereka.

UMKM Toko Mat sendiri adalah UMKM yang bergerak dibidang usaha penjualan dalam bentuk ritel. Usaha ini sudah berdiri sejak 20 tahunan , berawal dari kios kecil hingga saat ini sudah berkembang cukup baik menjadi sebuah toko yang menjual bahan keperluan rumah tangga. Modal awal bapak kasmat saleh dalam membangun usaha ini bisa di bulatkan menjadi Rp 2.000.000, pada saat ini pendapatan UMKM Toko Mat bisa mencapai Rp 20.000.000 per bulannya dan di perkirakan total kekayaannya bisa mencapai 450.000.000 sudah mencaku tanah, bangunan, serta persediaan gudang.

UMKM Toko Mat sendiri belum ada kepedulian dengan sistem akuntansi konvensional, dimana proses pencatatan keuangan belum dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang baik dan benar hal ini terlihat dalam hal penyusunan laporan keuangannya dimana UMKM Toko Mat hanya membuat laporan keuangan pembelian dan penjualan seperti buku kas hal inipun tidak rutin dilakukan. Sedangkan jika mengacu pada SAK EMKM, UMKM Toko Mat sudah mulai mengimplementasikan SAK EMKM hanya saja belum lengkap dan juga belum terlalu memahami. Dalam satu wawancara bersama bapak pemilik toko yaitu bapak Kasmat Saleh beliau mengatakan bahwa pada UMKM Toko Mat tidak dilakukan pencatatan keuangan secara berkala, hal ini dikarenakan menurut beliau laporan keuangan tidak begitu penting, yang dipentingkan adalah perputaran barang itu sendiri “uang yang didapatkan hari ini digunakan untuk membeli barang lagi, buat keperluan sekolah anak-anak, kebutuhan keluarga” tutur Pak Kasmat Saleh dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis. Pencatatan keuangan yang belum lengkap, belum ada pencatatan biaya secara sistematis dimana seharusnya segala biaya dari yang terkecil hingga besar harus dicatat, belum adanya pengelompokan transaksi, serta informasi keuangan tidak memuat data yang valid. Untuk itu dibutuhkan kajian yang lebih mendalam terkait permasalahan agar menemukan solusinya.

Gambar 1.1 Model Pembukuan dan Bukti Pembayaran Pajak



Kesadaran pemilik usaha atas pentingnya laporan keuangan adalah salah satu faktor yang mendukung implementasi akuntansi atau yg lebih sederhana SAK EMKM, serta tingkat pendidikan dan juga pemahaman pemilik usaha terhadap akuntansi harus lebih di perhatikan. Dari latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Toko Mat di Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan akuntansi yang belum sesuai dengan standar akuntansi, pelaku UMKM belum sepenuhnya memiliki kesadaran terhadap pentingnya akuntansi terhadap perkembangan usaha serta rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi Hal ini yang mendasari penulis dalam merumuskan masalah yang ingin penulis teliti.

- a. Bagaimana analisis praktik akuntansi pada usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) Toko Mat Padebulol?
- b. Bagaimana sistem pencatatan keuangan UMKM Toko Mat dengan menggunakan pendekatan SAK EMKM?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh:

- a. untuk memperoleh hasil analisis mengenai praktik akuntansi pada usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) Toko Mat Padebuolo

- b. Untuk memperoleh hasil analisis mengenai sistem pencatatan keuangan UMKM Toko Mat Padebuolo dengan menggunakan pendekatan SAK EMKM.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui hasil analisis mengenai praktik akuntansi pada usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) Toko Mat Padebuolo
- c. Untuk mengetahui hasil analisis mengenai sistem pencatatan keuangan UMKM Toko Mat Padebuolo dengan menggunakan pendekatan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut Nazir, manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

1.4.1 Manfaat bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menganalisis pencatatan keuangan. Serta praktik akuntansi yang dapat diterapkan pada UMKM dengan menggunakan pendekatan yang sederhana dan dapat dimengerti oleh pelaku UMKM yaitu dengan menggunakan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Bagi Pelaku UMKM

Manfaat dari penelitian ini bagi pelaku UMKM adalah dapat memberikan edukasi kepada pelaku UMKM dimana Praktik Akuntansi sangat berguna bagi tumbuh dan berkembangnya usaha. Pelaku usaha juga dapat menggunakan SAK EMKM karena SAK ini lebih mudah dan dapat dipahami oleh pelaku usaha UMKM

1.4.3 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan serta rujukan teori untuk penelitian selanjutnya dan juga sebagai bahan perbandingan dan kajian tentang analisis praktik akuntansi pada UMKM.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Definisi Praktik Akuntansi

Praktik akuntansi telah berkembang sejak masa sebelum Masehi. Akuntansi pada waktu itu dilakukan dengan metode single entry. Perkembangan berikutnya menjadi double entry terdokumentasikan sejak diterbitkannya tulisan Luca Pacioli pada abad ke 15. Sebagian ahli percaya bahwa sebetulnya double entry bookkeeping telah digunakan oleh para pedagang di Italy jauh sebelum buku Pacioli diterbitkan.

Praktik akuntansi adalah sistem prosedur dan kontrol yang digunakan departemen akuntansi untuk membuat dan mencatat transaksi bisnis . Praktik akuntansi harus sangat konsisten, karena ada sejumlah besar transaksi bisnis yang harus ditangani dengan cara yang persis sama agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan konsisten . Auditor mengandalkan praktik akuntansi yang konsisten ketika memeriksa laporan keuangan perusahaan. Praktik akuntansi yang diterapkan dengan benar juga berguna untuk menegakkan standar etika tingkat tinggi dalam departemen akuntansi, yang pada gilirannya berkontribusi pada produksi laporan keuangan yang akurat.

Praktik akuntansi juga berarti proses dan aktivitas pencatatan operasi keuangan sehari-hari suatu badan usaha. Praktik akuntansi diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang diwajibkan secara

hukum. Ada berbagai metode akuntansi yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk digunakan, dan terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) mengacu pada seperangkat prinsip, standar, dan prosedur akuntansi umum yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB). Perusahaan publik di Amerika Serikat harus mengikuti GAAP ketika akuntannya menyusun laporan keuangannya

2.1.2 Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan menghubungkan informasi ekonomi sebagai bahan pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pengguna informasi yang relevan. Bisa juga diartikan sebagai seni merekam, mengklarifikasi, dan meringkas data keuangan dengan cara yang berarti. Tujuan akuntansi adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan agar digunakan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi juga dapat diartikan sebagai sistem informasi yang dimiliki perusahaan yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi yang sementara berjalan dan juga kondisi yang dalam perusahaan.

Akuntansi memiliki manfaat sebagai informasi yang memberikan petunjuk posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu perusahaan. Hal ini digunakan oleh manajemen ataupun pihak lain yang membutuhkan, atau dengan kata lain sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Perubahan yang begitu cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya pengertian tersebut, yaitu yang digunakan untuk mencatat,

meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah dan anggota masyarakat lainnya.

Dari beberapa pengertian akuntansi diatas serta manfaatnya dapat disimpulkan bahwa definisi dari akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian dalam perusahaan yang kegiatannya dapat diukur dengan satuan mata uang untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan (*stakeholder*).

2.1.2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan Sebagai Bahasa Bisnis

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi keuangan tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas.

Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi dalam sebuah entitas kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna. Transaksi adalah kejadian dalam entitas yang memengaruhi posisi keuangan, sehingga fokus akuntansi pada informasi keuangan. Informasi yang terkait dengan posisi keuangan tidak dicatat seperti misalnya pergantian direksi, penambahan proses jumlah produksi, pengangkatan

karyawan baru dan perolehan kerja sama bisnis dengan pihak lain. Namun konsekuensi dari kejadian tersebut yang mengakibatkan perubahan posisi keuangan akan dicatat, akibat penambahan karyawan maka akan dikeluarkan biaya gaji yang lebih besar, akuntansi hanya akan mencatat kejadian pembayaran gaji, bukan penerimaan karyawannya.

Perkembangan teknologi akuntan harus menguasai teknologi informasi, bahkan terjadi pergeseran akuntansi dari bidang ekonomi dan bisnis mengarah pada bidang sistem informasi.

2.1.2.2 Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap.

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum. Penyusunan laporan keuangan

untuk tujuan umum dan ditunjukkan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Bidang akuntansi dilihat dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

Bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal disebut sebagai akuntansi keuangan. Sedangkan bidang akuntansi yang berfokus pada akuntansi untuk tujuan internal entitas disebut akuntansi manajemen. Keduanya merupakan bidang akuntansi utama dalam akuntansi.

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum. Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk:

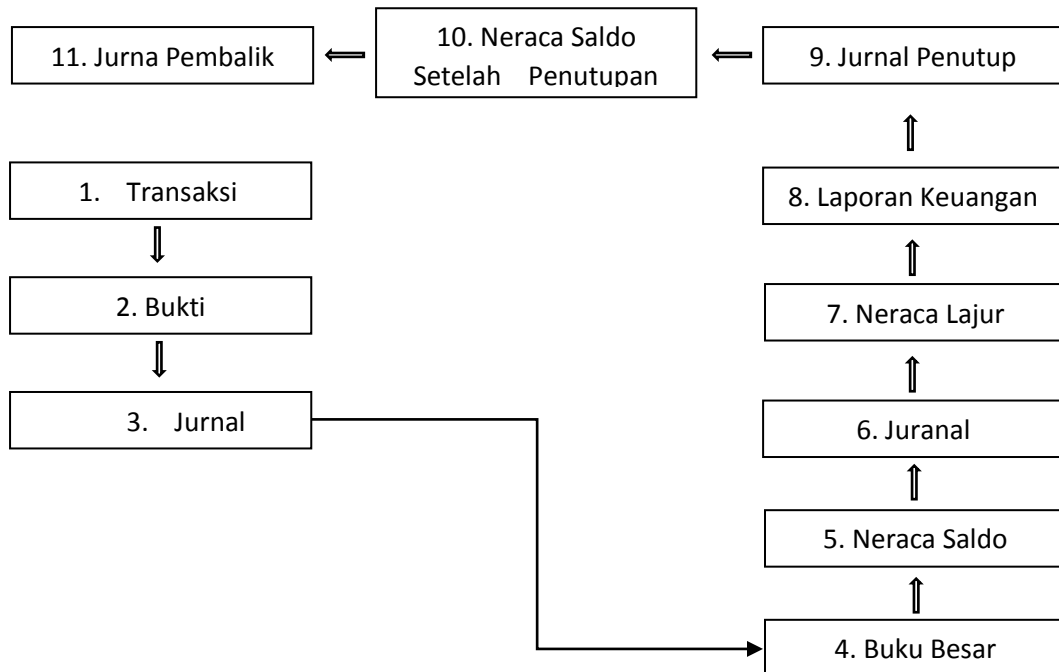
- a) Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- c) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- d) Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

2.1.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi dapat diartikan sebagai setiap tindakan akuntansi di perusahaan yang harus mereka identifikasi, analisis, dan catat menggunakan proses berulang. Siklus ini berlangsung dalam satu tahun periode tertentu. Siklus akuntansi juga adalah proses akuntansi yang sistematis dan bertahap dilakukan dengan tujuan mengolah berbagai bukti transaksi keuangan dan mengolahnya menjadi laporan atau informasi akuntansi pada entitas.

Menurut pendapat Dina Fitria (2014) yang dimaksud dengan siklus akuntansi adalah sebuah tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, pengelompokan, peringkasan data keuangan yang sudah diproses sebelumnya dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi dalam sebuah entitas. Sementara itu menurut Rahma Pura (2013) menjelaskan bahwa siklus akuntansi adalah rangkaian kegiatan dan tahapan akuntansi yang dilakukan secara sistematis mulai dari pencatatan akuntansi hingga penutupan pembukuan. Sedangkan menurut Kieso (2011) yang dimaksud dengan siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat seluruh transaksi dan membuat laporan keuangan. Digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1. Siklus Akuntansi

Sumber: kieso (2011)

Adapun tahapan siklus akuntansi adalah sebagai berikut

a. Identifikasi Transaksi

Identifikasi setiap transaksi adalah tahap pertama dari siklus akuntansi. Akuntan harus menyelesaikan tugas identifikasi ini secara akurat, yang dapat mereka lakukan dengan melacak setiap transaksi yang terjadi. Transaksi akuntansi yang Anda catat adalah transaksi yang secara langsung mempengaruhi perubahan status keuangan perusahaan dan Anda mengevaluasinya secara objektif. Untuk melakukan identifikasi, transaksi juga harus memuat dokumentasi transaksi.

b. Menganalisis Transaksi

Setelah mencatat transaksi, tahapan siklus akuntansi selanjutnya adalah pengecekan setiap transaksi yang telah dilakukan. Sebab, dalam

pengambilan keputusan, analisis transaksi dapat berdampak pada keadaan keuangan perusahaan. Sistem double-entry digunakan dalam akuntansi sebagai metode pencatatan. Oleh karena itu, transaksi akuntansi mempengaruhi debit dan kredit keuangan dengan cara yang sama. Secara sistematis, menggunakan persamaan seperti: $\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$.

c. Pencatatan Transaksi dalam Jurnal

Langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi setelah Anda menyelesaikan analisis transaksi adalah mencatat setiap transaksi dalam jurnal keuangan. Jurnal adalah catatan kronologis transaksi selama periode waktu tertentu yang berguna dalam akuntansi. Sedangkan, penjurnalan adalah tindakan memasukkan informasi tersebut. Setiap transaksi dibagi menjadi dua kategori selama proses penjurnalan, yaitu debit dan kredit. Anda dapat menulis catatan ini dalam jurnal umum. Tanpa menghilangkan transaksi apapun, Anda harus mencatatnya secara sistematis dan hati-hati. Dengan demikian, Anda akan menerima jumlah debit dan kredit yang sama di akhir periode.

d. Membukukan Jurnal Penyesuaian ke Buku Besar

Kemudian, siklus akuntansi selanjutnya adalah memindahkan semua transaksi dari jurnal ke buku besar setelah Anda mencatatnya. Buku besar sering dapat dianggap sebagai sekelompok akun pembukuan yang merinci aset tertentu yang dilaporkan dalam suatu periode. Tidak diragukan lagi bahwa ada berbagai daftar akun buku besar di perusahaan. Pada tahap siklus akuntansi ini, nomor kode tertentu diberikan ke setiap

akun di buku besar umum. Tujuannya untuk memudahkan proses identifikasi dalam jurnal. Selain itu, jika transaksi akuntan dicatat dalam buku besar, akan lebih mudah untuk meninjaunya atau melihat referensi terkait.

e. Menyusun Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian

Mempersiapkan neraca saldo dan jurnal penyesuaian adalah langkah selanjutnya dalam proses akuntansi yang harus diselesaikan oleh seorang akuntan. Setiap saldo akun dalam buku besar untuk jangka waktu tertentu dicantumkan dalam neraca saldo. Saldo buku besar disatukan dan harus dalam keadaan yang sama saat membuat neraca saldo. Selain itu, Anda harus melakukan pencatatan pada jurnal penyesuaian jika ternyata ada beberapa transaksi yang belum tercatat atau jika Anda menemukan kesalahan pada neraca saldo.

f. Membuat Neraca Saldo Penyesuaian Serta Laporan Keuangan

laporan penyesuaian dan laporan keuangan adalah fase selanjutnya dalam siklus ini. Buku neraca saldo yang Anda buat sebelum memperhitungkan jurnal penyesuaian menjadi dasar penyusunan neraca penyesuaian. Bergantung pada posisinya, saldo dibagi menjadi aset dan liabilitas. Lalu, Anda atur agar kedua saldo tersebut jumlahnya sama. Jumlah total aset dan kewajiban harus diperhitungkan saat menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan ini. Jika tidak, akan terjadi kesalahan perhitungan sehingga tidak bisa membuat laporan keuangan. Setelah aset dan kewajiban dalam buku neraca saldo sudah sama, laporan keuangan ini

dapat mulai disusun. Banyak laporan, termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan neraca yang memperhitungkan likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas, disiapkan sebagai bagian dari laporan keuangan. Setelah itu barulah Anda melanjutkan ke tahap akhir yaitu membuat jurnal penutup pada proses akuntansi.

g. Menyusun Jurnal Penutup

Seorang akuntan harus menyiapkan ayat jurnal penutup sebagai langkah terakhir dalam tahap siklus akuntansi ini. Pada akhir periode akuntansi, Anda membuat jurnal penutup ini dengan menutup akun nominal atau akun laba rugi. Anda dapat menutup kedua akun dengan menyetel nilai setiap akun ke nol. Akun ini akan ditutup untuk melihat aliran pada sumber untuk periode akuntansi saat ini. Anda dapat menggunakan jurnal penutup ini untuk mengevaluasi setiap tindakan yang Anda lakukan selama periode setelah akun ditutup. Pada siklus selanjutnya, jurnal penutup dapat membantu memulai periode baru untuk periode selanjutnya

h. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Dalam siklus akuntansi, tahap ini bersifat opsional. Setelah anda membuat jurnal penutup, nanti anda akan menyusun neraca saldo. Isi neraca saldo ini adalah daftar saldo rekening buku besar yang ada setelah jurnal penutup. Singkatnya, neraca saldo hanya menampilkan saldo untuk akun permanen. Tujuan dari persiapan ini adalah untuk mendapatkan hasil

yang meyakinkan tentang keseimbangan. Oleh karena itu, tahap siklus akuntansi ini bersifat opsional.

i. Buat Jurnal Pembalik

Seperti menyiapkan neraca saldo setelah penutupan, tahap siklus akuntansi ini juga opsional. Jurnal pembalik dibuat untuk memudahkan pencatatan transaksi tertentu yang akan terjadi berulang kali pada periode berikutnya. Ayat jurnal pembalik ini sering dibuat pada awal periode berikutnya. Selain itu jurnal penyesuaian juga dapat anda gunakan sebagai acuan dalam pembuatan jurnal ini, dimana anda akan mengembalikan setiap transaksi yang ada di jurnal penyesuaian tersebut. Kemudian pada jurnal pembalik, transaksi yang semula kredit dan dicatat pada jurnal penyesuaian akan berubah menjadi debet.

2.1.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK I revisi (2015 : par 7) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap dapat meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016 : par. 2.1) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tersebut. Sesuai dengan SAK EMKM (2016 : par. 3.9), UMKM perlu menyajikan laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a) laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b) laporan laba rugi.
- c) catatan atas laporan keuangan (calk).

2.1.1.5 Bidang Akuntansi

a. Akuntansi Keuangan

Merupakan akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar. Akuntansi ini dibuat untuk di publikasikan.

b. Akuntansi Biaya

Merupakan akuntansi yang bertujuan menganalisis biaya perusahaan untuk membantu manajemen dalam hal pengawasan biaya dan dalam hal penetapan harga jual produk sehingga diperoleh laba yang lebih besar. Selain itu akuntansi biaya juga dapat digunakan untuk pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan terhadap produk mana yang harus dihentikan karena dianggap tidak menguntungkan.

c. Akuntansi Manajemen

Akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen. Akuntansi ini tidak untuk di publikasikan.

d. Akuntansi Perpajakan

Akuntansi yang bertujuan untuk memenuhi peraturan perpajakan.

e. Akuntansi Anggaran

Akuntansi yang memperhatikan data masa lalu dan masa sekarang.

2.1.1.6 Landasan Hukum Akuntansi

- a. Menurut pasal 6 KUHD, mewajibkan tiap-tiap orang menjalankan perusahaan untuk menyelenggarakan pembukuan, sehingga dari pembukuan ini dapat diketahui hak dan kewajiban perusahaan.
- b. SAK merupakan himpunan prinsip, prosedur, metode teknik akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan terutama laporan yang ditunjukkan padapihak luar.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang sekiranya memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara tegas mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Bila dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM sendiri merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini

tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah telah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

2.1.2.1 Ruang Lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar akuntansi keuangan (SAK) entitas mikro, kecil dan menengah (EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

2.1.2.2 Pencatatan Transaksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Pencatatan transaksi harus tertulis lengkap, berurutan dan sesuai dengan tahapan/proses akuntansi. Sehingga nantinya dalam penyajian laporan keuangan akan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh para pembaca atau pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Untuk

pencatatan transaksi, pengakuan dan pengukuran di dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehannya hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak yang ada dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Lalu untuk piutang atau utang maka harga transaksinya adalah sesuai dengan jumlah tagihan.

b. Persediaan

Persediaan dicatat dan diakui sebesar biaya perolehannya yaitu termasuk biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi hingga persediaan siap digunakan.

c. Investasi Pada Ventura Bersama

Dalam investasi pada ventura bersama, biaya perolehannya adalah hal yang dicatat oleh entitas. Entitas juga tidak mengakui pengurangan nilai atas investasi.

d. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan aset tetap tersebut. Yang termasuk biaya perolehan ini adalah harga beli dan biaya-biaya lain yang membuat aset tetap tersebut dalam kondisi yang siap digunakan. Penyusutan aset dimulai ketika aset sudah digunakan, metode penyusutan yang bisa digunakan menurut SAK EMKM adalah metode

garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai sisa.

e. Aset Tak Berwujud

Untuk aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehannya, biayanya yaitu berupa harga beli dan biaya-biaya yang didistribusikan langsung dalam mempersiapkan aset sehingga bisa digunakan sesuai dengan intensinya.

f. Liabilitas dan Ekuitas

Untuk liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Sedangkan untuk modal yang disetorkan oleh pemilik usaha (dapat berupa kas, setara kas atau aset non kas) dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika pendapatan tersebut diterima dan dicatat sebesar jumlah tagihan. Untuk beban diakui dan dicatat saat kas dibayarkan, seperti beban imbalan kerja, beban sewa dan beban lainnya.

h. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan dicatat dan dihitung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.2.3 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Laporan keuangan disajikan di setiap akhir periode akuntansi. Di dalam SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan bahwa: “Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Laporan keuangan yang dijelaskan di dalam SAK EMKM terdiri dari 3 laporan, yaitu:

- a. Laporan Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Catatan atas Laporan Keuangan

2.1.2.4 Tujuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Tujuan dari dibentuknya SAK EMKM secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Membantu UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
- b. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan.
- c. Memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan.

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satunya penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Gerakan sektor UMKM sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, Ada beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas menjadi dalam jenis usaha kecil atau menengah yaitu

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pengertian UMKM yang pertama adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas Ada perbedaan yang jelas antara administrasi dan operasi. Kebanyakan adalah industri kecil dikelola oleh seorang individu yang merangkap sebagai pemilik dan pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat di dekat sini. Kedua, rendahnya akses industri kecil terhadap institusi

kredit formal sehingga mereka cenderung bergantung pada beban usaha dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai tanpa memiliki status badan hukum. Dari pernyataan mengenai pengertian UMKM di atas, secara garis besar dapat ditarik benang merah serupa mengenai UMKM. Pertama, jika Dilihat dari sisi kekayaan, UMKM cenderung merupakan entitas yang memiliki kekayaan bersih tidak kurang dari Rp 10 miliar. Kedua, UKM merupakan unit usaha dengan modal lebih mengandalkan struktur modal swasta atau pada tingkat yang lebih maju 24 telah menggunakan bantuan dari pinjaman usaha kecil. Ketiga, aktif Pada umumnya UMKM tidak memiliki status badan hukum. Keempat, kelas Industri UMKM masih terbatas pada kelompok usaha yang cenderung sederhana.

2.1.3.1 Elemen Laporan Keuangan UMKM

Menurut SAK ETAP 2009, laporan keuangan UMKM terdiri dari:

a. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu pe

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi entitas untuk a periode, item pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas

untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksinya kesalahan yang diakui pada periode tersebut, dan jumlah yang diinvestasikan oleh, dan dividen dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas selama periode tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan historis kas dan setara kas entitas, menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode operasi, investasi dan aktivitas pendanaan

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan berisi informasi tambahan disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau perincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus:

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- 2) Mengungkapkan informasi yang dipersyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.3.2 Unsur Laporan Keuangan UMKM

Menurut SAK ETAP 2009, unsur laporan keuangan UMKM terdiri:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasilnya dari peristiwa masa lalu yang darinya manfaat ekonomi masa depan akan mengalir diharapkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Weygandt 2007, 255: Treasure (Aset) adalah keuntungan ekonomi masa depan yang diperoleh dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

b. Kewajiban

Karakteristik penting dari liabilitas adalah entitas memiliki kewajiban kini untuk bertindak atau untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Liabilitas dapat berupa kewajiban Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas: 1) Dengan praktik masa lalu, dikeluarkan kebijakan atau a Standar terkini yang cukup spesifik, entitas telah mengindikasikan bahwa pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan 2) Sebagai konsekuensinya, entitas telah menciptakan ekspektasi yang valid kepada pihak lain bahwa pihak lain akan melaksanakan tanggung jawab tertentu kewajiban hukum dan konstruktif. Kewajiban dapat dilaksanakan sesuai dengan hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.

Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas:

- 1) Dengan praktik masa lalu, dikeluarkan kebijakan atau a Standar terkini yang cukup spesifik, entitas telah mengindikasikan bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu.
- 2) Sebagai konsekuensinya, entitas telah menciptakan ekspektasi yang valid kepada pihak lain bahwa pihak lain akan melaksanakan tanggung jawab tertentu. Penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, dengan pembayaran kas; penyerahan aset lain; pemberian jasa; penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain; atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur melepaskan atau mengorbankan haknya.

c. Pendapatan

Penghasilan Pendapatan adalah pendapatan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan entitas normal dan disebut dengan beberapa istilah seperti penjualan, pendapatan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

d. Beban

Pengertian beban adalah beban yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan Biaya operasi normal entitas mencakup, misalnya, harga pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Pengeluaran ini biasanya berupa arus keluar atau penipisan aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aktiva tetap.

e. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan semua kewajibannya. Ekuitas mencakup investasi pemilik entitas, ditambah pengembalian investasi yang diperoleh melalui operasi dan hasil yang menguntungkan ditahan untuk digunakan dalam operasi entitas, dikurangi dengan penurunan investasi pemilik sebagai akibat dari operasi tersebut tidak menguntungkan dan alokasi kepada pemilik.

2.1.3.3 Manfaat Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Akuntansi dapat pula memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, akan memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan yang strategis mengenai perkembangan unit usaha. Penerapan akuntansi dasar pada UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai output akan memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, memperlakukan perencanaan yang efektif sehingga dapat meyakinkan pihak eksternal dalam keikutsertaan penanaman modal pada unit usaha maupun peminjaman dana oleh kreditor.

2.1.3.4 Peran Strategis UMKM

Dalam konteks pengembangan ekonomi rakyat, sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan menengah) menjadi titik sentral didalamnya. Sektor UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Masalah kekurangan kapital (investasi) yang dihadapi Indonesia dipecahkan dengan pola investasi yang padat tenaga kerja. Data empiris menunjukkan bahwa dengan investasi terbatas, unit

usaha ekonomi rakyat dapat menciptakan lebih banyak unit usaha dan juga kesempatan kerja.

UMKM memiliki peran penting dan semakin penting di Indonesia. Peran tersebut sangat terlihat pada aspek-aspek peningkatan penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi nasional dengan nilai tambah nasional, dan peningkatan ekspor nonmigas sebagai salah satu komponen besarnya. Dalam era ekonomi global saat ini yang dicirikan kuat oleh sifat dunia tanpa batas dan serba kompetisi, UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi pada UMKM telah banyak mengalami perkembangan dari segi pengambilan data UMKM di berbagai kota di Indonesia dengan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif yang menghasilkan hasil penelitian beragam terkait dengan penggunaan akuntansi sesuai dengan kaidah yang berlaku pada UMKM. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam penelitian dan dapat membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Surikayanti (2015) memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi yang dilakukan pada pelaku UKM Jalan Seram Kecamatan Medan Perjuangan dan menganalisis penerapan akuntansi yang telah diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi yang telah dilakukan masih sederhana yaitu

dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi pada usahanya. Sebagian besar UKM hanya membuat laporan laba-rugi. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari dinas yang terkait maupun lembaga yang menaungi UKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk. (2016) mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM di Kota Banjarmasin dengan para pengelola UMKM sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi oleh UMKM yang bergerak dalam bidang usaha dagang di Kota Banjarmasin masih minim. Hasil ini disebabkan karena kurangnya keinginan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan untuk usahanya yang terlalu merepotkan dengan kata lain kurangnya motivasi pelaku UMKM untuk memperbaiki pencatatan akuntansi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Aulia (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di kecamatan Lowokwaru, kota Malang telah mengetahui serta menerapkan akuntansi meskipun pencatatan keuangan maupun pembukuan yang dilakukan tergolong sederhana, sehingga pelaku usaha belum melakukan tahapantahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna. Sebagian besar dari pelaku UMKM telah memisahkan dana untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan usaha. Dan juga Rendahnya kesadaran atau kemauan pemilik usaha untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha sulit untuk mendapatkan bantuan dana oleh lembaga keuangan karena laporan keuangan yang

dibuat tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Pelaku usaha beranggapan hal tersebut hanya membuang waktu dalam aktivitas harian dan sulit dalam memahami isi dari standar tersebut. Kendala selanjutnya adalah pelaku usaha kurang mendapatkan sosialisasi dan seminar mengenai SAK EMKM. Mereka hanya mendapatkan pelatihan dasar mengenai akuntansi dan kurangnya dari segi praktik. Kendala ini menyebabkan pelaku usaha hanya melakukan pembukuan dan penyajian akuntansi secara sederhana dan bingung untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar.

Farida (2018) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan untuk UMKM berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang lebih sederhana, juga dapat diterapkan oleh UMKM untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Objek penelitian adalah UMKM Bitu Jamur desa Sidomulyo Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bitu Jamur belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). UMKM Bitu Jamur hanya membuat pencatatan keuangan sederhana yaitu mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Sukiman (2017) juga melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada penyajian laporan keuangan UMKM Parfum Athaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan UMKM Parfum Athaya belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

yang sesuai. Jika dilihat dari kelengkapan laporan keuangannya, UMKM Parfum Athaya hanya mencatat arus kas masuk dan keluarnya saja. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan antara lain laba rugi dan perubahan modal, laporan posisi keuangan atau neraca, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan yang sudah disusun berdasarkan SAK EMKM dan sesuai dengan siklus akuntansi.

2.3 Kerangka Pikir

UMKM memiliki potensi yang baik bagi pertumbuhan sebuah negara berkembang seperti Indonesia, tentunya dalam sebuah usaha peran Akuntansi sangat di perlukan dalam mengelola keuangan, hal itu yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian bagaimana praktik akuntansi dalam sebuah usaha, terutama pada sektor UMKM.

Seperti yang diketahui akuntansi merupakan proses pencatatan atas segala transaksi yang berlangsung dalam sebuah usaha, atau dijadikan sebuah informasi bagi pemilik usaha dalam menentukan laba rugi dan juga dapat di gunakan sebagai informasi keuangan. Dalam mengelola keuangan yang baik, transparansi, memerlukan pengetahuan yang baik tentang akuntansi dari pelaku usaha dan juga karyawan. hal ini dimaksud agar praktik akuntansi dapat dilakukan dengan baik dan benar. Namun kendala yang dialami oleh sebagian dari pelaku UMKM adalah rendahnya pemahaman tentang praktik akuntansi, sebagian pelaku UMKM hanya mementingkan keuntungan yang di dapatkan tanpa memperhitungkan setiap hal-

hal kecil seperti biaya overhead, hal itulah yang membuat para pelaku UMKM tidak dapat menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Masalah-masalah yang dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian ini memerlukan suatu penjelasan yang disusun dalam kerangka teoritis tertentu. Hubungan-hubungan yang terbentuk disusun dalam suatu kerangkadasar, sehingga kita memperoleh penjelasan secara teoritis terhadap masalah penelitian.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang di buat penulis menunjukkan beberapa hal yang akan dilakukan penulis dalam menjalankan penelitian ini. UMKM Toko Mat sebagai objek dalam penelitian ini maka langkah awal yang akan dilakukan penulis adalah melakukan observasi, mengamati secara terperinci bagaimana penerapan

akuntansi yang ada di toko. Sebagaimana peran dasar akuntansi sebagai penyedia informasi serta sumber jawaban dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha maka akuntansi perlu di praktikan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Rini & Laturette, 2016) menyatakan bahwa pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan yang lemah dalam proses pencatatan akuntansi dan kesadaran yang rendah tentang pentingnya informasi akuntansi dalam dunia usaha sehingga kelayakan usaha UMKM dari aspek keuangan masih sangat terbatas. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini telah dibuat lebih sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia. Standar ini juga diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Untuk itu langkah yang penulis lakukan adalah menganalisis apakah UMKM Toko Mat telah menerapkan SAK EMKM. Dari hasil analisis ini penulis akan dengan mudah memperoleh jawaban pertanyaan Rumusan Masalah yang di buat oleh penulis.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa suatu objek penelitian di dalam riset adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan. Sementara pendapat kedua mengenai pengertian objek penelitian ini disampaikan oleh Supriati (2012) sendiri beranggapan bahwa objek penelitian adalah variabel yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk menentukan satu variabel dan kemudian dilakukan penelitian terhadap pada objek yang sudah ditentukan sebelumnya. Terakhir adalah pendapat yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2010). Menurutnya, objek penelitian adalah suatu hal yang merupakan bagian dari inti problematika pada suatu penelitian. Suharsimi juga menyebutkan bahwa objek di dalam riset dapat disebut juga dengan istilah variabel penelitian. Dari beberapa pendapat di atas maka yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana praktik akuntansi pada UMKM Toko Mat dengan Menggunakan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif mengatakan bahwa alasannya dalam memilih metode kualitatif adalah karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuisioner, dan pedoman wawancara.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Analisis Praktik Akuntansi yang ada pada UMKM Toko Mat Padebuolo.

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan sumber data dan dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sebagai sampelnya. Penentuan lokasi penelitian ini dianggap sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang akan dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di kelurahan Padebuolo, kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo.

3.2.3 Sumber Data

Menurut Sugiono penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan, sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data yang dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Saat menggunakan wawancara dalam pertemuan data, sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dengan baik secara tertulis atau lisan.

Penentuan lokasi dan sampel sumber data penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti (Sugiyono, 2013: 218-219).

Penelitian ini dilakukan di UMKM Toko Mat yang terletak di Kelurahan Padebulo, Kecamatan Kota Timur, Kabupaten kota gorontalo, Provinsi Gorontalo. Sedangkan kriteria sampel sumber data yang diambil dalam penelitian

ini adalah orang-orang yang mempunyai peran penting tentang penerapan akuntansi dalam usaha itu sendiri, sehingga sampel sumber data yang dianggap sesuai adalah pemilik toko, karyawan serta informan dari bidang akademis dan praktisi.

3.2.4 Fokus Penelitian

Pemilihan fokus penelitian dibutuhkan, agar mampu memahami secara lebih luas dan mendalam. Kajian penelitian ini difokuskan pada penerapan Akuntansi menggunakan SAK EMKM pada UMKM Toko Mat yang berada di Kelurahan Padebuolo, yaitu tentang bagaimana implementasi Akuntansi di toko tersebut.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses kegiatan usaha pada UMKM Toko Mat. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan penerapan akuntansi, bentuk pencatatan keuangan seperti apa dan bagaimana kinerja akuntansi yang berlaku pada UMKM Toko Mat Padebuolo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembukuan keuangan yang ada di Toko Mat Padebuolo.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Jenis

wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana atau terstruktur merupakan bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

3.2.6 Informan Penelitian

Pada hakekatnya pada setiap metode penelitian yang dilakukan oleh seseorang senantiasa bertujuan untuk menemukan informasi baru ataupun gagasan baru dalam menjawab serangkaian pertanyaan dari rumusan masalah tentang bagaimana proses belajar, berperilaku, dan berfungsi dengan tujuan akhir yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun disisi lain, terkait dengan peran orang-orang yang memberikan informasi kepada peneliti objek penelitian yang akan diteliti dikenal dengan informan.

Informan ini sendiri dapat ditentukan sesuai dengan keinginan, meski demikian setidaknya ada pembagian informan, khususnya pada penelitian sosial. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian

Nama Informan Penelitian	Jabatan Informan Penelitian	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Kasmat Saleh	Pengelola	25 April 2023 23 Juni 2023	Toko Mat Padebuolo
Darsia Ibrahim	Pengelola	25 April 2023 23 Juni 2023	Toko Mat Padebuolo
Rahma Saleh	Pengelola	25 April 2023 23 Juni 2023	Toko Mat Padebuolo
Rahmiati Habibie	Bidang Praktisi	24 Juni 17 Juli	Kediaman Ibu Rahmiati
Sitti Aida M.Pd	Bidang Akademisi	8 November	Kediamana Ibu Sitti

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Teknik analisi data mencakup:

1. Praktik akuntansi
 - a. Transaksi
 - b. Bukti
 - c. Jurnal
 - d. Buku besar
 - e. Neraca saldo
 - f. Jurnal penyesuaian
 - g. Neraca lajur
 - h. Laporan keuangan
 - i. Jurnal penutup
 - j. Neraca saldo setelah penutupan
2. Faktor Kendala dalam Penerapan Akuntansi
 - a. Minimnya kesadaran pemilik usaha, pada pentingnya peran akuntansi dalam tumbuh dan berkembangnya sebuah usaha.
 - b. Kurangnya tingkat pengetahuan pemilik usaha terhadap akuntansi.
 - c. Pemilik usaha lebih mementingkan pendapatan yang di peroleh.
3. Interpretasi Hasil dan Temuan di Lapangan

UMKM Toko Mat belum peduli dengan sistem akuntansi konvensional, dimana proses pencatatan keuangan belum dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang baik dan benar hal ini terlihat dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Toko Mat hanya membuat laporan keuangan pembelian dan penjualan seperti buku kas, Hal inipun tidak rutin dilakukan. Pencatatan keuangan yang belum lengkap, tidak ada pencatatan biaya secara sistematis dimana seharusnya segala biaya harus di buat laporan keuangan dan juga Belum ada pengelompokan transaksi sehingga menyebabkan informasi keuangan tidak memuat data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obejek Penelitian

4.1.1 Sejarah UMKM Toko Mat

UMKM Toko Mat telah berdiri dari 20 Tahun yang lalu, awalnya bapak kasmat saleh selaku pemilik dari UMKM Toko Mat membuka kios kecil dengan modal seadanya. Pada saat wawancara bersama Bapak Kasmat Saleh beliau mengatakan pada saat wawancara bersama penulis bahwa modal yang beliau pergunakan ditaksir mecapai 2 jutaan. Usaha inipun terus berlanjut dan mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada awalnya bapak kasmat saleh mengurus usahanya bersama sang istri dan biasanya di bantu oleh anak perempuannya, hingga pada saat ini Bapak Kasmat Saleh dapat mempekerjakan satu orang karyawan. Dan sekarang pendapatan dari Bapak Kasmat Saleh tidak hanya dari UMKM Toko Mat saja, beliau juga mengontrakan rumah, dan juga memiliki usaha penyewaan bentor.

Gambar 4.1
Kondisi UMKM Toko Mat Saat Ini



4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan UMKM Toko Mat sebagai salasatu toko ritel yang unggul di Gorontalo

b. Misi

Menarik serta memperkenalkan UMKM Toko Mat kepada masyarakat di Gorontalo demi memajukan usaha serta dapat bersaing dengan sehat di era banyaknya toko-toko ritel lain.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di UMKM Toko Mat Padebuolo belum di buat, hal ini terlihat dari wawancara yang dilakukan oleh penulis pada bapak Kamat Saleh, beliau mengatakan bahwa:

“ kalo struktur organisasi sandiri bulum di buat, Cuma saya sandiri dengan keluarga, buat apa mo bekeng”

Sependapat dengan istrinya ibu Darsia Ibrahim, beliau mengatakan bahwa:

“iyo kalo untuk struktur organisasi sandiri kayanya tida talalo penting buat torang pe usaha ini”

Untuk itu penulis berinisiatif untuk membuat struktur organisasi pada UMKM Toko Mat Padebuolo, dan sudah diberikan izin oleh bapak Kasamat Saleh sendiri

“kalo mo di buat akan silahkan itu malah bagus. So te mo repot lagi ba bikin”

Berikut struktur organisasi yang ada di UMKM Toko Mat Padebuolo.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi UMKM Toko Mat



Dibuat oleh penulis

4.1.4 Informan Penelitian

Untuk informan kunci, peneliti mewawancarai 2 pihak yang memiliki wewenang dalam UMKM Toko Mat yaitu sebagai pemilik. Untuk informan pendukung peneliti mewawancarai 1 pihak di bagian karyawan, 1 pihak dari bidang akademisi dan 1 pihak dari bidang praktisi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang dari bulan April 2023 - Juli 2023 Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi secara Partisipan dan Non Partisipan lapangan yang kemudian peneliti analisis.

Informan Penelitian ini terdiri dari 5 informan, 2 informan kunci, yaitu Bapak Kasmat Saleh dan Ibu Darsia Ibrahim sebagai pengelola. 3 informan

pendukung, yaitu dari bidang akademisi, bidang praktisi dan juga satu orang karyawan dari UMKM Toko Mat. Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth Interview*) yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Keseluruhan informan tersebut dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling karena teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini. Berikut deskripsi informan yang telah penulis wawancarai:

1. Bapak Kasmat Saleh

Kelahiran Gorontalo Tahun 1971, saat ini beliau berusia 52 Tahun. Memiliki jenjang pendidikan Sd-SMA. Bapak yang sering di sapa pak kasmat ini merupakan alumni dari SMA 2 Gorontalo. Telah menikah dan di karuniai tiga orang anak. Saat ini kesibukannya adalah mengurus Toko dan juga beberapa usaha kecil lainnya dengan dibantu oleh sang istri.

2. Darsia Ibrahim (Istri dari Bapak Kasmat Saleh)

Perempuan yang sering di sapa ta Noci ini adalah istri dari bapak Kasmat Saleh. Lahir pada tanggal 5 Juli 1976 di Gorontalo. pernah menempuh pendidikan menengah atas di SMA Islam Gorontalo, memiliki jenjang pendidikan Sd-SMA dan di karuniai 3 orang anak. Kesibukan dari Ibu Noci saat ini adalah membantu sang suami dalam mengemabangkan usaha milik keluarga yaitu UMKM Toko Mat.

3. Rahma Saleh

Rahma Saleh merupakan anak pertama dari Bapak Kasmat Saleh dan Ibu Darsia Ibrahim. Penulis memilih menjadikan salasatu informan kunci dikarenakan beliau turut memiliki andil dalam mengembangkan usaha dari kedua orang tuanya. Saat ini Rahma Saleh sendiri sedang menempuh pendidikan Profesi Ilmu Keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo.

4. Rahmiati Habibie (dari bidang praktisi)

Amy itulah nama panggilan sehari-hari yang digunakan, Memiliki nama lengkap Rahmiati Habibie, lahir di Gorontalo pada tanggal 23 September 1974. Merupakan pemilik dari Toko Usaha Anda, dan memiliki sebua Kos-Kosan Rahmi yang berada di Kelurahan Padebuolo, beliau bersama suaminya Bapak Daud Siampa saling bekerja sama untuk memajukan usaha mereka. Dalam melakukan pencatatan keuangannya mereka dibantu oleh adik dari ibu Rahmi yaitu ibu Sitti Aida Habibie, dengan metode pencatatan cash basic. Kos Rahmi mulai rutin melakukan pencatatan keuangan pada tahun 2020 dengan melakukan pencatatan yang sederhana.

5. Sitti Aida Habibie M.Pd (dari bidang Praktisi)

Memiliki nama panggilan Aida, beliau merupakan salahsatu dosen pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo, dan memiliki usaha kios-kios yang dikelola bersama keluarganya.

4.1.5 Deskripsi Pekerjaan

a. Bapak Kasmat Saleh Selaku Pemilik Usaha

Bapak Kamat Saleh lebih sering menjaga toko, melayani pembeli, serta menjadi kasir, kadang-kadang bapak Kasmat Saleh Juga yang membeli barang pada distributor.

b. Ibu Darsia Ibrahim Selaku Pemilik Usaha

Ibu Darsia Ibrahim Merupakan Istri dari Bapak Kasmat Saleh, beliau sering membantu bapak kasmat saleh menjadi kasir tapi tidak serutin Bapak Kasmat Saleh, kadang-kadang jika ramai pembeli beliau baru ikut serta membantu.

c. Rahma Saleh

Rahma Saleh merupakan putri dari bapak Kasmat Saleh dan Ibu Darsia Ibrahim. Jika memiliki waktu senggang beliau yang menggantikan bapak dan ibunya dalam menjaga toko. Soalnya beliau juga memiliki kesibukan yaitu kuliah.

4.1.6 Deskripsi Kegiatan UMKM Toko Mat Padebolo

UMKM Toko Mat Membuka Toko pada Pukul 08:00 wita, hingga pukul 11:40 wita karena sudah memasuki waktu sembahyang dan juga istirahat. Kemudian di buka kembali setelah sholat azar hingga waktu memasuki waktu sembahyang magrib di tutup dan kembali dan dibuka kembali hingga pukul 10:30 wita.

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara penelitian dilapangan berdasarkan judul penelitian ini yaitu mengenai Analisis Praktik Akuntansi Pada UMKM Toko Mat Padebuolo Kota Gorontalo.

Peranan akuntansi dalam sebuah bisnis bisa di bilang sebagai tulang punggung. Sebab, semua usaha atau kegiatan berbisnis pasti membutuhkan pengolahan data yang akurat. Entah pengolahan perekonomiannya maupun sistem informasi lainnya. Kelancaran urusan-urusan tersebut di dapatkan dengan menggunakan akuntansi. Sehingga muncul sebuah pertanyaan mengapa akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis? Hal ini dikarena akuntansi berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang menyangkut keuangan dalam perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Untuk itu penerapan akuntansi dalam sebuah bisnis sangat diperlukan meski itu hanya usaha kecil seperti pada UMKM Toko Mat.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang alamiah. Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa lebih jauh saat mereka menjabarkan, maka peneliti dapat menganalisa Bagaimana Penerpan Akuntansi Pada UMKM Toko Mat dengan menggunakan pendekatan SAK EMKM

4.2.1 Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Toko Mat Padebuolo

Praktik akuntansi adalah proses dan aktivitas pencatatan operasi keuangan sehari-hari suatu badan usaha. Praktik akuntansi diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan tahunan yang diwajibkan secara hukum. Setiap proses akuntansi dalam perusahaan harus diidentifikasi, dianalisis, serta dicatat menggunakan proses yang berulang-ulang dalam satu periode, yang disebut siklus akuntansi. siklus akuntansi dapat diartikan sebagai setiap tindakan akuntansi di perusahaan yang harus mereka indentifikasi, analisis dan catat menggunakan proses berulang. siklus ini berlangsung dalam suatu tahun periode tertentu. Berikut hasil analisis siklus akuntansi pada UMKM Toko Mat Padebuolo:

4.2.1.1 Transaksi

Transaksi merupakan tahapan pertama dalam proses akuntansi. pada UMKM Toko Mat Padebuolo rangkaian transaksi yang dilakukan adalah:

- a. Pembelian produk
- b. Biaya angkut pembelian
- c. Penjualan produk
- d. Persediaan barang dagang

Dalam satu wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Kasmat Saleh sebagai pemilik dari UMKM Toko Mat Padebuolo beliau mengatakan bahwa:

“kalo transaksi palingan Cuma ba bili produk, ba stok barang, baru ba jual barang kayanya Cuma itu”
selanjutnya penulis juga menanyakan terkait pengakutan barang

“kalo ba angkut barang, so dari Toko tanpa ba ambe barang yang ada antar, Cuma ada biaya pengantaran”.

4.2.1.2 Analisis Transaksi

Setelah mencatat transaksi, tahapan siklus akuntansi selanjutnya adalah menganalisis setiap transaksi yaitu pengecekan setiap transaksi yang telah dilakukan. Dalam wawancara yang dilakukan penulis pada bapak Kasmat Saleh beliau mengatakan bahwa

“kalo soal mo ba cek transaksi memang jaga mo bekeng, biasanya kalo somo dekat ba tutup Toko”

Sependapat dengan istrinya ibu Darsia Ibrahim beliau mengatakan bahwa

“biasa kalo somo ba tutup Toko, mo di cek-cek dulu pengeluaran dan pendapatan satu hari itu”

dari saudari Rahama Saleh beliau mengatakan bahwa

“kalo soal itu saya juga tida talalo tau, paling mama dengan papa yang jaga mo urus itu”.

4.2.1.3 Pencatatan Transaksi dalam Jurna

Langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah mencatat setiap transaksi kedalam jurnal keuangan.

“kalo bacatat keuangan palingan Cuma penjualan dengan pengeluaran kas, biasanya mo di rekap perbulan berapa pendapatan perbulan”

tutur bapak Kasmat Saleh. Selanjutnya ibu Darsia Ibrahim mengatakan bahwa

“pencatatan keuangannya torang sederhana saja yang penting boleh mo tau untung atau rugi”

hal ini sejalan dengan pendapat dari ibu Rahmiati Habibie beliau mengatakan bahwa

“mencatat keuangan biasanya adik saya yang buat soalnya dia sedikit so tau tentang laporan keuangan. Kalo model pencatatannya saya kurang tau tapi cukup untuk dimengerti, masih seputaran pemasukan dan pengeluaran”

Sedangkan dari ibu Sitti Aida sendiri beliau mengatakan bahwa:

“terkait pencatatan keuangan saya melakukan. Karna menurut saya pencatatan keuangan penting. Untuk model pencatatannya masih sederhana yang penting saya dapat mengerti”.

4.2.1.4 Buku Besar

Kemudian, siklus akuntansi selanjutnya adalah memindahkan semua transaksi dari jurnal ke buku besar. Pada siklus ini UMKM Mat belum melakukan pencatatan, dalam satu wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Kasmat Saleh selaku pengelola dari UMKM Toko Mat, beliau mengatakan bahwa

“kalo pencatatan akuntansi buku besar saya kurang paham, pokoknya kalo bacatat keuangan sesuai dengan yang saya mengerti”

selanjutnya ibu Darsia Ibrahim juga mengatakan bahwa

“kalo soal bacatat buku besar torang bulum boleh mo bekeng, soalnya kurang tau juga depe model pencatatan”

selanjutnya penulis juga melakukan wawancara yang sama kepada ibu Rahmiati Habibie beliau mengatakan bahwa

“kalo pembukuan buku besar bulum torang buat, pokoknya torang yang simpel-simpel saja, apalagi torang pe usaha ini kos-kos jadi nda terlalu ribet”

pertanyaan serupa juga penulis tanyakan kepada ibu Sitti Aida beliau mengatakan bahwa

“kalo pembuatan buku besar belum dibuat”.

4.2.1.5 Neraca Saldo

Mempersiapkan neraca saldo dan jurnal penyesuaian adalah langkah selanjutnya dalam proses akuntansi yang harus di buat dalam proses akuntansi. pada UMKM Toko Mat sendiri belum melakukan pencatatan ini. Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada bapak Kasmat Saleh beliau mengatakan bahwa

“pokoknya so te ba bekeng pencatatan yang bagitu cukup rumit kalo mo iko”

begitupun kepada ibu Rahmiati beliau juga mengungkapkan hal yang sma bahwa

“kalo soal pencatatan yang itu bulum dilakukan”.

4.2.1.6 Laporan Keuangan

Fase selanjutnya dalam proses akuntansi adalah membuat laporan keuangan, laporan keuangan. Pada UMKM Toko Mat sendiri sudah membuat laporan keuangan dalam bentuk cash basis dimana pencatatan keuangan dilakukan jika ada transaksi penerimaan atau pengeluaran kas. Hal ini terlihat dalam satu wawancara yang dilakukan penulis bersama ibu Darsia Ibrahim, penulis menanyakan terkait pencatatan laporan keuangan dan beliau mengatakan bahwa

“untuk catatan laporan keuangan torang Cuma ba catat uang masuk atau pengeluaran lo kas saja”

selanjutnya penulis juga melakukan wawancara bersama bapak Kasmat Saleh beliau mengatakan bahwa

“Untuk pencatatan keuangan, yang torang motulis itu seperti barang yang so tajual, ba stok barang lagi, itu mocatat”.

Pertanyaan yang sma juga penulis tanyakan kepada ibu Rahmiati Habibie beliau mengatakan bahwa

“saya punya usaha ini kan kos-kos jadi nda banya yang mo catat di laporan keuangan, paling uang masuk, atau tidak pengeluaran, seperti biaya perbaikan kos, soalnya biasa banyak kendala ini anak-anak kos”

dan tak lupa juga penulis menanyakan pertanyaan terkait kenapa sampai pencatatan keuangan pada UMKM masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK beliau mengatakan bahwa

“pencatatan laporan keuangannya masi cukup sederhana, untuk usaha kecil-kecil itu suda bagus, yang penting sudah membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha”.

4.2.2 Pecatatan keuangan UMKM Toko MAT dengan pendekatan SAK EMKM

Pada UMKM Toko Mat sendiri pencatatan keuangan menggunakan SAK EMKM belum dilakukan. Dalam satu wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Kasmat Saleh beliau mengatakan bahwa

“kalo ba buat laporan keuangan pokonya yang saya tau dan mengerti”.

Pada pembuatan laporan keuangan SAK EMKM memberikan kemudahan, pelaku usaha hanya membuat laporan keuangan terdiri dari Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

4.2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam usaha, peran itu terlihat dari kegunaanya, laporan keuangan digunakan sebagai acuan dalam

pengambilan keputusan kedepannya, sehingga menjalankan sebuah usaha lebih mudah untuk dijalani. Pada UMKM Toko Mat sendiri pembuatan laporan keuangan sudah dilakukan hanya saja dalam membuat laporan keuangan Toko Mat Padebuolo, belum dilakukan sesuai dengan SAK berlaku. Pelaku usaha hanya membuat laporan keuangan yang diketahui dan dipahami. Dalam satu wawancara yang dilakukan penulis pada bapak Kasmah Saleh beliau mengatakan bahwa:

“laporan keuangan so dibekeng, Cuma saya juga kurang tau kalo sudah sesuai standar”

selanjutnya Ibu Darsia Ibrahim juga mengatakan bahwa:

“pencatatan keuangan yang dibuat masih sederhana, kalau soal sesuai dengan standar akuntansi, saya juga kurang paham sesuai atau blum”

selanjutnya penulis juga menanyakan kepada ibu Rahmiati Habibie dengan menggunakan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“kalo laporan keuangan so sesuai dengan SAK saya juga kurang tahu, soalnya saya buat laporan keuangan sesuai dengan yang saya pahami”

Dan penulis juga bertanya kepada ibu Sitti Aida beliau mengatakan bahwa:

“laporan keuangan, sudah dibuat jika harus sesuai dengan SAK ATAU SAK EMKM kayanya saya blum terlalu menerapkan, nda terlalu penting”

4.2.2.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang harus dibuat oleh UMKM, dikarenakan laporan laba rugi sangat penting dalam menentukan untung dan rugi dalam sebuah usaha. Pada UMKM Toko Mat sendiri belum buat laporan laba rugi, pada wawancara yang dilakukan oleh penulis pada bapak Kasmah Saleh, selaku pemilik dari UMKM Toko Mat Padebuolo, beliau mengatakan bahwa:

“laporan laba rugi belum di buat”

hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan kepada penulis terkait alasan kenapa bapak Kasmat Saleh tidak membuatnya, untuk itu penulis juga menanyakan hal tersebut dan bapak Kasmat Saleh mengatakan bahwa

“kenapa saya belum melakukan pencatatan laba rugi dikarenakan kalo mau ba liat untung dan rugi so boleh mo pake laporan keuangan yang ada pake saat ini”

Penulis juga menanyakan hal terkait pembuatan laporan keuangan kepada ibu Darsia Ibrahim dan beliau mengatakan bahwa

“kalo laba rugi bulum”

hal ini berbanding terbalik dengan pendapat dari ibu Sitti Aida M.Pd beliau mengatakan bahwa

“laporan laba rugi saya buat, karna menurut saya itu penting”

Penulis juga menanyakan pertanyaan serupa kepada ibu Rahmiati Habibie, beliau mengatakan bahwa:

“laporan laba rugi belum di buat karna menurut saya dengan laporan keuangan yang sekarang sudah lebih dari cukup untuk membantu”

4.2.2.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah catatan atau informasi tambahan yang di tambahkan kebagian akhir laporan keuangan. Hal ini memiliki tujuan agar tersedia tambahan informasi kepada pembaca. Pada UMKM Toko Mat belum melakukan pembuatan laporan catatan atas laporan keuangan,

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapa di gunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK EMKM secara tegas mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salahsatu asumsi dasarnya dan oleh

karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan hasil usaha.

Pada UMKM Toko Mat sendiri dalam satu wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada bapak Kasmat Saleh beliau mengatakan bahwa:

“kalo laporan catatan atas laporan keuangan yang bagaimana itu, soalnya saya kurang tau, blum saya belum ba buat”

selanjutnya penulis juga menanyakan kepada Ibu Rahmiati Habibie dan beliau mengatakan bahwa

“pokonya yang penting so ba buat laporan keuangan, kalo yang lain-lain kurang tau saya”

selanjutnya kepada ibu Sitti Aida beliau mengatakan bahwa:

“laporan pencatatan atas laporan keuangan blum, yah karna saya Cuma ba buat yang sekiranya itu perlu skali”

4.3.3 Pembahasan

umnya UMKM di Indonesia masih jarang yang menyelenggarakan praktik akuntansi dalam mengelola usahanya, sehingga kualita informasi akuntansi yang dihasilkan oleh UMKM di Indonesia memiliki banyak kelemahan dan secara garis besar kelemahan tersebut diantaranya berhubungan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan biaya yang dikeluarkan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Rendahnya pemahaman UMKM tentang pentingnya akuntansi sehingga mereka sulit untuk memahami standar akuntansi yang diterapkan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk. (2016) mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM di Kota Banjarmasin dengan para pengelola UMKM sebagai responden. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi oleh UMKM yang bergerak dalam bidang usaha dagang di Kota Banjarmasin masih minim. Hasil ini disebabkan karena kurangnya keinginan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan untuk usahanya yang terlalu merepotkan dengan kata lain kurangnya motivasi pelaku UMKM untuk memperbaiki pencatatan akuntansi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Aulia (2018) menunjukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di kecamatan Lowokwaru, kota Malang telah mengetahui serta menerapkan akuntansi meskipun pencatatan keuangan maupun pembukuan yang dilakukan tergolong sederhana, sehingga pelaku usaha belum melakukan tahapantahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna. Sebagian besar dari pelaku UMKM telah memisahkan dana untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan usaha. Dan juga Rendahnya kesadaran atau kemauan pemilik usaha untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha sulit untuk mendapatkan bantuan dana oleh lembaga keuangan karena laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Pelaku usaha beranggapan hal tersebut hanya membuang waktu dalam aktivitas harian dan sulit dalam memahami isi dari standar tersebut. Kendala selanjutnya adalah pelaku usaha kurang mendapatkan sosialisasi dan seminar mengenai SAK EMKM. Mereka hanya mendapatkan pelatihan dasar mengenai akuntansi dan kurangnya dari segi praktik. Kendala ini menyebabkan pelaku usaha hanya melakukan pembukuan

dan penyajian akuntansi secara sederhana dan bingung untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar.

Farida (2018) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan untuk UMKM berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang lebih sederhana, juga dapat diterapkan oleh UMKM untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Objek penelitian adalah UMKM Bitu Jamur desa Sidomulyo Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bitu Jamur belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). UMKM Bitu Jamur hanya membuat pencatatan keuangan sederhana yaitu mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Sukiman (2017) juga melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada penyajian laporan keuangan UMKM Parfum Athaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan UMKM Parfum Athaya belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Dari beberapa penelitian diatas dan juga hasil penelitian yang diperoleh penulis menunjukan betapa pentingnya usaha membutuhkan laporan keuangan yang merupakan gambaran nyata yang menunjukan bagaimana keadaan perusahaan secara periode akuntansi. Dengan menggambarkan keadaan serta kondisi perusahaan, Perusahaan dapat mengevaluasi apa yang terjadi sehingga dapat melihat perkembangan perusahaan setiap periode.

Pada UMKM Toko Mat sendiri Pencatatan Laporan keuangan pada dasarnya bukan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan. UMKM Toko Mat sendiri mulai menyusun laporan keuangan sejak pemilik menjalani usaha, hanya saja pada waktu itu belum terlalu menganggap laporan keuangan adalah sebuah keharusan sehingga belum rutin mencatat dan sering abai seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kasmah Saleh selaku pemilik usaha. seiring dengan berjalannya waktu pemilik lebih memperhatikan karena pengelola menganggap dengan adanya pembukuan dapat membantu dalam memantau pemasukan dan pengeluaran usaha. Pengelola beranggapan bahwa laporan keuangan adalah alat untuk memantau kinerja usaha sehari-hari.

Hal ini bertentangan dengan prinsip dasar akuntansi yaitu konsistensi dalam pelaporan keuangan tetap dan digunakan secara terus menerus dan tidak berubah-ubah. Tujuannya agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya sehingga bisa memberikan manfaat lebih bagi penggunanya.

Pada UMKM Toko Mat Menyusun laporan keuangan menggunakan metode cash basis. Cash basis merupakan sebuah metode pencatatan didalam akuntansi, yang hanya mencatat transaksi jika ada penerimaan atau pengeluaran kas. Hal ini berbanding terbalik dengan SAK dimana bukan hanya masuk dan keluarnya Kas yang harus dicatat tetapi ada beban-beban yang tanpa disadari oleh pemilik usaha akibatnya informasi keuangan tidak valid.

Belum adanya pemisahan antara pendapatan usaha dan pendapatan rumah tangga. Ini menyebabkan laba yang diperoleh belum termasuk dengan gaji yang

diterima pemilik. Jadi memungkinkan laba yang diperoleh menjadi semakin kecil. Data keuangan yang dipakai untuk pengambilan keputusan berasal dari laporan pembelian barang dan juga pengeluaran kas. Pengelola dapat mengetahui total keuntungan lewat laporan laba rugi. Sedangkan laporan arus kas membantu pengelola memprediksi kas di periode selanjutnya serta memantau keuntungan bersih usaha.

Belum adanya pencatatan laporan laba rugi, laporan arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan makin memperjelas bahwa penerapan akuntansi pada UMKM Toko Mat belum diterapkan dengan baik, masih banyak laporan-laporan keuangan yang belum dibuat, begitupun jika mengacu pada SAK EMKM. Praktik akuntansi pada UMKM Toko Mat dimulai dari transaksi yang dilakukan oleh UMKM Toko Mat. Berikut beberapa transaksi yang dilakukan oleh UMKM Toko Mat:

Untuk itu berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa pengalaman bapak Kasmal Saleh selama hampir 20 tahun lebih sebagai pelaku usaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya hanya saja hal ini baru disadarinya beberapa tahun kebelang. keinginan yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, serta untuk mempermudah dalam menghitung laba yang diperolehnya membuat informan termotivasi. Hanya saja hal ini baru disadari informan beberapa tahun kebelang. Bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah

membuat pemilik usaha termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang di terapkan pada akuntansi apalagi jika mengacu pada SAK EMKM. Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Toko Mat masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Hal ini sejalan dengan pencatatan keuangan kos Rahmi dimana pencatatan dilakukan secara manual dan juga belum sesuai dengan standar akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan Akuntansi pada UMKM Toko Mat belum terlalu dilakukan dengan baik sesuai dengan standar akuntansi keuangan apalagi jika mengacu pada SAK EMKM Toko Mat belum sepenuhnya mengimplementasikan beberapa bagian dari pencatatan SAK EMKM. Pencatatan keuangan pada UMKM Toko Mat menggunakan metode Cash Basic dimana pencatatan keuangan dilakukan karena ada transaksi pengeluaran serta pemasukan kas. Hal ini berbanding terbalik dengan SAK dimana pencatatan keuangan bukan hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan kas, tanpa disadari oleh pelaku usaha ada beban-beban lain yang sekiranya dapat mengurangi laba. Akibatnya informasi keuangan tidak akurat. Rendahnya pemahaman pelaku akuntansi tentang penerapan akuntansi juga merupakan salah satu indikator permasalahan penerapan akuntansi pada UMKM Toko Mat Padebuolo serta tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran bagi UMKM Toko Mat dan pihak stakeholder sebagai berikut:

a. Toko Mat Padebuolo

UMKM Toko Mat Padebuolo hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya. Jika pelaku UMKM merasa sulit untuk menerapkan akuntansi ada solusi yang lebih muda yaitu menggunakan aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) merupakan aplikasi pencatatan transaksi keuangan yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mempermudah pengelolaan dana usaha. Aplikasi ini dikembangkan oleh Bank Indonesia guna mempermudah UMKM mengatasi kesulitan melakukan pencatatan transaksi keuangan serta dapat membantu pembuatan laporan keuangan yang memenuhi kaidah akuntansi.

b. Stakeholder

Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah

dikarnakan pelaku UMKM sangat banyak di temui di daerah-daerah. Serta memberikan edukasi kepada parah pelaku UMKM terkait pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha hal ini dikarenakan sebagaian dari pelaku UMKM masih abai tentang pentingnya akuntansi dalam kelangsungan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30.
- Akuntabilitas, SAKET Publik (SAK-ETAP).(2009). *Ikatan Akuntan Indonesia* .
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Deepublish.
- Aulia, M. (2018). *Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang* (Disertasi Doktor, Universitas Brawijaya).
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 1-15.
- Budianto, K. (2022, July). Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berdasarkamn SAK EMKM. In *Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Ernawati, dkk. (2016) *Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin*.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47-54.
- Farida, F. (2018). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM BITA JAMUR DI DESA SIDOMULYO KOTA BATU. *Jurnal Agregat*, 3(1).
- Fatimah, A. N. (2017). *Analisis kesiapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di Kabupaten Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Fitria, D. (2014). *Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta Timur: Lakkar Aksara.
- Hikmawati, J. D., & Effendi, R. (2013). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penuaian dan Penerimaan Kas pada CV. *Lestari Motortindo*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi.
- <https://dqlab.id/4-tahapan-teknik-analisis-data-untuk-implementasinya>
- <https://finata.id/pengertian-dan-fungsi-jurnal-umum/>
- Indonesia, I. A. (2009). Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2018). DE PSAK 112 AKUNTANSI WAKAF.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kelara, B. N., & Emi, S. (2020). *Peran Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Darma).
- Keuangan, Dewan Standar Akuntansi. "Standar Akuntansi Keuangan." *Salemba Empat*. Jakarta (2007).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting, Working Papers* (Vol. 2). John Wiley & Sons.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2).
- Nasution, M (1988)
- Nasution, M. (2004). Siklus akuntansi.
- NurLaila, N. (2018). *Penerapan standar akuntansi entitas keuangan mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Keramik Dinoyo Malang* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- Pasolong, H. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta cv: Bandung.

- Pertiwi, NA, Rohendi, H., & Setiawan, S. (2020). Penyusunan model laporan entitas keuangan mikro kecil menengah berdasarkan sak emkm pada konveksi EMKM. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (AIMS)* , 3 (1), 36-50.
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2016). Relevansi sikap berakuntansi pelaku UMKM muda dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 85-93.
- Rosdiani, HT (2011). Pengaruh sistem pengendalian internal, audit laporan keuangan dan penerapan good corrate governance terhadap kualitas laporan keuangan.
- Rumambi, H. D., Kaparang, R., Lintong, J., & Tangon, J. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*.
- Sandi, AV, & Burhany, DI (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan ADD Tour & Travel. *Jurnal Literasi Akuntansi Indonesia* , 1 (1), 198-229.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Vrawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Siswanti, T., Setiadi, H., & Sibarani, B. BUKU PENGANTAR AKUNTANSI.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. *Bandung, Alfabeta*
- Sukiman. (2017). *Analisis penerapan sistem akuntansi berdasarkan SAK. EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah. studi kasus UMKM Parfum Athaya*
- Sulisti, T. (2019). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)(Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Suprihatin, N. S. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi 2*. Penerbit Qiara Media.
- Supriyati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT.
- Winarno, Budi. *Kebijakan publik era globalisasi* . Media Pressindo, 2016.
- Yolanda, NA, Surya, RAS, & Zarefar, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Umur Usaha, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* , 13 (1), 21-30.
- Yulianthi, AD, & Susyarini, NPWA (2017). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Penginapan Bertaraf Kecil. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* , 13 (3), 176-185.

HASIL WAWANCARA

2.2.3.1 Kasmat Saleh

Daftar Pertanyaan seputar Profil UMKM

1. Apakah nama UMKM yang Bapak/Ibu dirikan?

Jawaban: “Toko Mat Padebuolo”

2. Siapa nama pemilik dari UMKM?

Jawaban: “kalo pemilik, ini usaha saya bekeng sama-sama dengan istri”

3. Tahun berapa UMKM ini didirikan?

Jawaban: “sekitar 20 Tahun lalu kayanya”

4. Alamat UMKM?

Jawaban: “Jl. Panca Krida”

5. Produk apa yang dijual oleh UMKM?

Jawaban: “kalo yang dijual, barang ritel kebutuhan rumah tangga”

6. Bagaimana cara pemilik UMKM dalam memasarkan Produk?

Jawaban: “tidak ja ba pasarkan produk, yang penting jaga kualitas produk yang dijual. Baru kalo mo ba layani pembeli harus sopan”

7. Berapa jumlah karyawan?

Jawaban: “kemarin ada satu orang, Cuma skarang so berenti”

8. Apa yang diharapkan oleh pemilik UMKM?

Jawaban: “saya peharapan ini, smoga ini toko masi bisah bertahan dan makin bisa dikenal supaya bisa terus berkembang”

Daftar Pertanyaan terkait Pencatatan Keuangan UMKM

1. Pencatatan apa saja yang dimiliki oleh UMKM?

Jawaban: “kalo pencatatan keuangan yang saya buat ada, tapi masih sederhana. Kalo ba buat laporan keuangan pokonya sesuai yang saya tau”

2. Apakah pemilik UMKM mengetahui sistem akuntansi atau yang paling sederhana SAK EMKM?

Jawaban: “bulum tau, palingan Cuma laporan biasa. itu tau saya”

3. Apakah ada sistem akuntansi atau pencatatan keuangan pada UMKM, jika ada sistem akuntansi seperti apa?

Jawaban: “iyo saya ada ba buat laporan keuangan, macam uang masuk, uang keluar itu mo catat, macam ba beli barang”

4. Apakah pemilik usaha mau menerapkan akuntansi atau SAK EMKM?

Jawaban: “soal ba terapkan saya sii mau-mau saja asal untuk saya pe kemandirian usaha, Cuma depe kendala lagi saya kurang paham untuk mo ba buat”

Pertanyaan Meliputi Kondisi Keuangan UMKM

1. Transaksi penjualan dilaksanakan secara tunai atau kredit?

Jawaban: “tunai”

2. Apakah UMKM sering melakukan transaksi pembelian barang secara kredit?

Jawaban: “tida soalnya pendapatan langsung mo putar ulang buat ba beli barang lagi”

3. Apakah UMKM melakukan pembayaran pajak, jika ada kisaran berapa pembayarannya?

Jawaban: “ba bayar, cuma kalo kisarannya saya so lupa nanti mo kase lia depe bukti pembayaran”

4. Dalam menjalankan usaha apakah UMKM meminjam modal dari saudara atau kredit usaha rakyat?

Jawaban: “tidak”

5. Apakah modal usaha ini adala modal sendiri?

Jawaban: “iya modal sendiri, soalama juga ini usaha. Pertama ba bekeng ini usaha kayanya saya pe modal awal itu sekitar 1 atau 2 jutaan. So agak lupa soalnya”

6. Apakah pemilik sering memakai uang dari hasil penjualan untuk kebutuhan pribadi?

Jawaban: “iyo pokonya hasil pendapatan mo pake ba stok barang dengan kebutuhan rumah tangga, skolanya anak-anak”

7. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk apa? Apakah untuk lebih mengembangkan usaha atau untuk kebutuhan pribadi?

Jawaban: “seperti yang suda saya jawab tadi, palingan untuk kemajuan usaha dan juga kebutuhan rumah tangga”

2.3.3.2 Darsia Ibrahim

Daftar Pertanyaan Profil dari UMKM

1. Apakah nama UMKM yang Bapak/Ibu dirikan?

Jawaban: “Toko Mat Padebuolo”

2. Siapa nama pemilik dari UMKM?

Jawaban: “Saya bersama suami”

3. Tahun berapa UMKM ini didirikan?

Jawaban: “kayanya suda mau 20 tahun lebih, tapi kurang tau juga soalnya so agak lupa”

4. Alamat UMKM?

Jawaban: “Jl. Panca Krida

5. Produk apa yang dijual oleh UMKM?

Jawaban: “macam-macam yang mo jual, seputar kebutuhan pokok rumah tangga”

6. Bagaimana cara pemilik UMKM dalam memasarkan Produk?

Jawaban: “tidak ja bapasarkan produk torang”

7. Berapa jumlah karyawan?

Jawaban: “kemarin ada satu orang, Cuma so berenti kebanyakan ada urus sandiri”

8. Apa yang diharapkan oleh pemilik UMKM?

Jawaban: “Tidak banyak-banyak yang penting makin berkembang kedepannya”

Daftar Pertanyaan tentang Pencatatan Keuangan UMKM

5. Pencatatan apa saja yang dimiliki oleh UMKM?

Jawaban: “masih pencatatan keuangan yang sederhana”

6. Apakah pemilik UMKM mengetahui sistem akuntansi atau yang paling sederhana SAK EMKM?

Jawaban: “kalo itu baru saya dengar, blum”

7. Apakah ada sistem akuntansi atau pencatatan keuangan pada UMKM, jika ada sistem akuntansi seperti apa?

Jawaban: “tidak ada sistem-sistem kalo yang penting kalo ada pengeluaran atau pemasukan mo dicatat”

8. Apakah pemilik usaha mau menerapkan akuntansi atau SAK EMKM?

Jawaban: “belum”

Pertanyaan Meliputi Kondisi Keuangan UMKM

1. Transaksi penjualan dilaksanakan secara tunai atau kredit?

Jawaban: “tunai”

2. Apakah UMKM sering melakukan transaksi pembelian barang secara kredit?

Jawaban: “jaga langsung mo putar uang, jadi kalo mo beli barang langsung modibayar”

3. Apakah UMKM melakukan pembayaran pajak, jika ada kisaran berapa pembayarannya?

Jawaban: “ada jaga babayar pajak, kalu kisaran nanti sabantar molia, so dapa lupa”

4. Dalam menjalankan usaha apakah UMKM meminjam modal dari saudara atau kredit usaha rakyat?

Jawaban: “tidak”

5. Apakah modal usaha ini adala modal sendiri?

Jawaban: “iya modal sendiri”

6. Apakah pemilik sering memakai uang dari hasil penjualan untuk kebutuhan pribadi?

Jawaban: “yah sering, kalau ada kebutuhan yang harus dipenuhi”

7. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk apa? Apakah untuk lebih mengembangkan usaha atau untuk kebutuhan pribadi?

Jawaban: “untuk dipakai mengembangkan usaha dan juga kebutuhan rumah”.

Pertanyaan Seputar Harga Pokok dan Pendapatan

1. Pendapatan pelaku UMKM selama ini apakah hanya berasal dari usaha ini?

Jawaban: “iyoo, tapi ada torang pe usaha lain tapi te talalo basar”

2. Apakah selama ini UMKM menghitung harga pokok penjualan dari barang yang dijual, atau hanya mengikuti harga pasar?

Jawaban: “iyo di bebankan 20%

3. Apakah UMKM sering memberi diskon kepada konsumen?

Jawaban: “tidak”

4. Berapa pendaptan perhari, perbulan, dan pertaun?

Jawaban: “hampir 1 juta perhari”

5. Berapa kisaran total kekayaan?

Jawaban: “kalo itu saya kurang tau, soalnya te jaga mo hitung”

4.3.3.3 Rahma Saleh

Daftar Pertanyaan Profil dari UMKM

1. Apakah nama UMKM yang Bapak/Ibu dirikan?

Jawaban: “Toko Mat”

9. Siapa nama pemilik dari UMKM?

Jawaban: “saya pe mama dengan papa, darsia dan kasmat”

10. Tahun berapa UMKM ini didirikan?

Jawaban: “kalo nda salah 20 taunan”

11. Alamat UMKM?

Jawaban: “Jl. Panca Krida”

12. Produk apa yang dijual oleh UMKM?

Jawaban: “lumayan banya kalo mo sebut satu-satu, yang penting bajual barang harian”

13. Bagaimana cara pemilik UMKM dalam memasarkan Produk?

Jawaban: “tida ba pasarkan produk torang”

14. Berapa jumlah karyawan?

Jawaban: “so nda ada skrang, paling gantian bajaga kalo saya nda kuliah saya yang jaga, biasanya papa mo gantian dengan mama”

15. Apa yang diharapkan oleh pemilik UMKM?

Jawaban: “semoga kedepannya lebih baik lagi”.

Daftar Pertanyaan tentang Pencatatan Keuangan UMKM

9. Pencatatan apa saja yang dimiliki oleh UMKM?

Jawaban: “laporan keuangan, laporan penjualan dan pembelian

10. Apakah pemilik UMKM mengetahui sistem akuntansi atau yang paling sederhana SAK EMKM?

Jawaban: “belum”

11. Apakah ada sistem akuntansi atau pencatatan keuangan pada UMKM, jika ada sistem akuntansi seperti apa?

Jawaban: “soal pencatatan keuangan saya pe mama deng papa yang jaga beken, saya kurang tau”

12. Apakah pemilik usaha mau menerapkan akuntansi atau SAK EMKM?

Jawaban: “ seperti yang saya bilang tadi kalo soal pencatatan keuangan saya kurang paham, soalnya mama deng papa pe urusan”

13. Apakah pemilik UMKM meminta bukti pembelian, jika ada apakah itu disimpan?

Jawaban: “kurang tau juga”

Pertanyaan Meliputi Kondisi Keuangan UMKM

14. Transaksi penjualan dilaksanakan secara tunai atau kredit?

Jawaban: “tunai”

15. Apakah UMKM sering melakukan transaksi pembelian barang secara kredit?

Jawaban: “kurang tau juga, soalnya yang jaga ba pesan barang saya pe papa”

16. Apakah UMKM melakukan pembayaran pajak, jika ada kisaran berapa pembayarannya?

Jawaban: “ba bayar, tapi saya nda tau brapa kisarannya”

17. Dalam menjalankan usaha apakah UMKM meminjam modal dari saudara atau kredit usaha rakyat?

Jawaban: “kurang tau juga, soalnya kalo soal keuangan orang tua peurusan”

18. Apakah modal usaha ini adala modal sendiri?

Jawaban: “kayanya modal sandiri, soalnya ini usaha kan solama”

19. Apakah pemilik sering memakai uang dari hasil penjualan untuk kebutuhan pribadi?

Jawaban: “untuk usaha dan kebutuhan keluarga”

20. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk apa? Apakah untuk lebih mengembangkan usaha atau untuk kebutuhan pribadi?

Jawaban: “untuk usaha dengan kebutuhan pribadi”

2.3.3.3 Rahmiati Habibie

1. Apakah nama UMKM yang Bapak/Ibu dirikan?

Jawaban: “Kos rahmi”

2. Siapa nama pemilik dari UMKM?

Jawaban: “milik bersama suami”

3. Tahun berapa UMKM ini didirikan?

Jawaban: “dari 2016”

4. Alamat UMKM?

Jawaban: “Jl. Sultan Amay”

5. Jenis usaha apa yang dijalani oleh UMKM?

Jawaban: “kos-kosan”

6. Pencatatan apa saja yang dimiliki oleh UMKM?

Jawaban: “pencatatan keuangan sederhana, ,macam uang masuk dan keluar mocatat”

7. Apakah pemilik UMKM mengetahui sistem akuntansi atau yang paling sederhana SAK EMKM?

Jawaban: “aduh say, saya baru dengar”

8. Apakah ada sistem akuntansi atau pencatatan keuangan pada UMKM, jika ada sistem akuntansi seperti apa?

Jawaban: “ sebenarnya kalo sistem, tidak terlalu bagaimana-bagaimana, simpel dan dapat di mengerti”

9. Apakah pemilik usaha mau menerapkan akuntansi atau SAK EMKM?

Jawaban: mau, tapi saya kurang tau”

10. Apakah UMKM melakukan pembayaran pajak, jika ada kisaran berapa pembayarannya?

Jawaban: “iyo kalo pajak bayar, kisarannya saya kurang tau soalnya ada tabaku bawa dengan rumah”

11. Dalam menjalankan usaha apakah UMKM meminjam modal dari saudara atau kredit usaha rakyat?

Jawaban: “kalo pinjam modal tidak, soalnya saya masih ada usaha lagi, tapi tidak di gorontalo, ada dimakasar”

12. Apakah modal usaha ini adala modal sendiri?

Jawaban: “iya modal sendiri”

6. Apakah pemilik sering memakai uang dari hasil penjualan untuk kebutuhan pribadi?

Jawaban: “tidak sih, uang masuk dalam satu bulan itu, dikelola dulu, biasanya ada biaya perbaikan kos, soalnya rencana mo dikembangkan lagi ini kos”

7. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk apa? Apakah untuk lebih mengembangkan usaha atau untuk kebutuhan pribadi?

Jawaban: “iya untuk pengembangan”

2.3.3.4 Sitti Aida M.Pd

1. Maaf ibu, ibukan merupakan dosen, apakah dalam menjalankan usaha ibu menerapkan akuntansi?

Jawaban: “iyo benerapakan, akuntansi itu penting loh”

2. Apakah pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha?

Jawaban: “penting skali akuntansi itu memduahkan, supaya tau ba manage keuangan”

3. Apakah penerapan akuntansi sangat diperlukan?

Jawban: “kayanya kau pe pertanyaan so ulang-ulang, depe jawaban tetap sama sangat di perlukan”

4. Seperti apakah bentuk pencatatan yang ibu buat?

Jawaban: saya pe usaha inikan masih kecil-kecilan, jadi masih pencatatan akuntansi ayang sederhana”

5. Apakah ibu menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporam keuangan?

Jawaban: “SAK EMKM? Belum”

6. Apaka penerapan SAK EMKM lebih mudah di berlakukan oleh UMKM daripada SAK yang lain?

Jawaban: “kalo menurut saya pe taman mudah, tapi saya kurang tau kalo lebih tepatnya”

7. Dalam menjalankan usaha ibu, apakah sangat diperlukan tingkat pengetahuan akuntansi dalam keberlangsungan usaha?

Jawaban: “sangat diperlukan”

8. Apa manfaat penerapan akuntansi?

Jawaban: “akuntansi membuat keuangan jadi terarah”

9. Apakah penerapan akuntansi dapat menunjang keberhasilan usaha?

Jawaban: “menunjang, tapi tinggal torang lagi pelaku usaha, pintar-pintarnya saja ba kelola usaha”

10. Maaf ibu jika dari persentase berapa persen keberhasilan usaha jika menerapkan akuntansi?

Jawaban: “80% kayanya”

11. Maaf ibu saya izin bertanya terkait pendapat ibu mengenai pelaku UMKM yang mungkin masih abai dalam penerapan akuntansi?

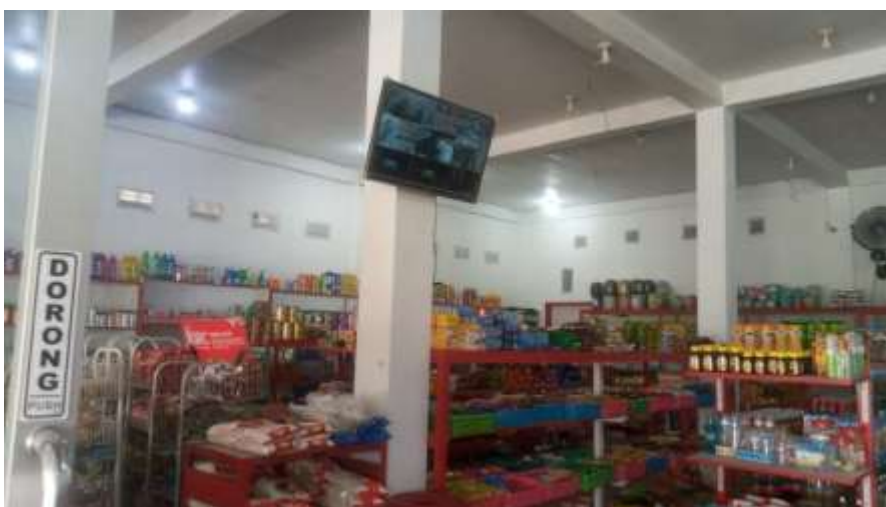
Jawaban: semuanya itu tergantung pribadi masing-masing, mungkin menurut dorang akuntansi tidak penting, tapi sebenarnya pada dasarnya sangat membantu”

12. Apakah solusi yaang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut

Jawaban: “coba kase tau dulu, bagaimana pentingnya akuntansi pa dorang.

Tapi jangan juga mo paksa hhhhh”

LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4602/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IV/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Toko Mat Padebuolo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Debirianti Binongkan

NIM : E1119013

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : TOKO MAT PADEBUOLO

Judul Penelitian : ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI TERHADAP UMKM
TOKO MAT PADEBUOLO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 05 April 2023
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+

TOKO MAT PADEBUOLO

Jl. Panca Wardana. Padebuolo. Kota Timur. Kota Gorontalo

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasmat Saleh
Gorontalo
Jabatan : Pemilik Toko
Alamat : Jl. Panca Wardana Padebuolo

Menerangkan bahwa saudara :

Nama : Debirianti Binongkan
Nim : E1119013
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Ihsan Gorontalo

Sesuai nama tersebut telah melakukan penelitian di Toko Mat Padebuolo, Kota Gorontalo sebagai bahan Penelitian Skripsi dengan judul “ Analisis Praktik Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 25 Juli 2023

Pemilik Toko

Kasmat Saleh





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 189/SRP/FE-UNISAN/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa


Nama Mahasiswa : Debirianti Binongkan
NIM : E1119013
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Mat Padebuolo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 29%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 13 November 2023
Tim Verifikasi,

Mengetahui
Dekan,


DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901


Poppy Mu'jizat, SE., MM
NIDN. 0915016704

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

**E1119013-DEBIRIANTI BINONGKAN-AN
ALISIS PRAKTIK AKUNTANSI PADA USA
HA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMK
M)**

AUTHOR

DEBIRIANTI BINONGKAN

WORD COUNT

14758 Words

CHARACTER COUNT

95308 Characters

PAGE COUNT

89 Pages

FILE SIZE

1.2MB

SUBMISSION DATE

Nov 11, 2023 11:42 PM GMT+8

REPORT DATE

Nov 11, 2023 11:44 PM GMT+8

● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)